



Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 5 Issue 3 November 2024

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Kompetensi Guru SMP Terhadap Kinerja Guru SMP pada Kompetensi Lulusan di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal Provinsi Sumatera Utara

M. Dian Wahyudi¹, Arif Rahman², Sukarman Purba³, Wanapri Pangaribuan⁴
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui, mengkaji, dan menganalisis secara deskriptif dan melakukan Verifikasi mengenai kompetensi kepala sekolah, motivasi guru, kompetensi guru SMP di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal, serta kinerja guru SMP di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal Provinsi Sumatera Utara. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dan deskriptif, dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, sedangkan teknik cluster proportional stratified random sampling digunakan peneliti untuk mengambil sampel. Data angket, wawancara, dan studi kepustakaan akan digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kelemahan dalam kompetensi manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah SMP di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal. Motivasi guru SMP di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal juga menunjukkan kelemahan pada aspek gaji atau pekerjaannya dan kualitas suasana kerja. Sementara itu, kompetensi guru SMP di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal memiliki kelemahan pada aspek kompetensi sosial dan profesional. Kinerja guru SMP di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal menunjukkan kelemahan terutama pada penilaian hasil pembelajaran, dan aspek pengetahuan siswa juga menunjukkan kelemahan dalam kompetensi lulusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal, motivasi guru SMP di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal, dan kompetensi guru SMP di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP di Kabupaten Deli Sedang Kecamatan Sunggal, baik secara parsial maupun simultan. Kinerja guru SMP di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal secara keseluruhan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Kata Kunci

Kompetensi Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Kompetensi Guru, Kinerja Guru.

Corresponding Author: 

diahdian88@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan indikator utama untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Keberhasilan pendidikan suatu negara sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Amanat Undang-Undang Dasar 1945 dan amandemennya Pasal 31 Ayat 2, pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya penduduk Indonesia melalui pendidikan. Usaha untuk mempercepat peningkatan pendidikan masyarakat dimulai pada tahun 1973/1974, dengan program penyebaran pembangunan sekolah dasar ke seluruh pelosok melalui program SD Inpres. Selain itu, program wajib belajar 6 tahun hingga 12 tahun, gerakan nasional orang tua asuh, serta berbagai program pendukung lainnya adalah bagian dari upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Tujuannya adalah menciptakan sumber daya manusia yang kuat dan siap bersaing di Internasional. Peneliti melihat saat ini peningkatan kualitas sumber daya manusia lebih diarahkan pada pemberian akses yang seluas-luasnya bagi penduduk Indonesia dengan tidak mendiskriminasi penduduk Indonesia yang berkebutuhan khusus, khususnya kelompok usia sekolah (antara 7 hingga 24 tahun) untuk mendapatkan pendidikan yang berkeadilan.

Program tersebut selaras dengan permasalahan yang dihadapi Indonesia saat ini, yaitu rendahnya daya saing bangsa, yang mencerminkan kualitas pendidikan yang masih belum memadai dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Di berbagai sektor, daya saing Indonesia belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi negara. Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara lain, terutama di kawasan Asia dan Pasifik, tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni, budaya, dan olahraga masih jauh dari harapan pendiri bangsa ini, sekolah yang diakui secara internasional dalam kategori The Primary Years Program (PYP).

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia berhubungan dengan kualitas pendidikan yang juga masih rendah di Sumatera Utara. Saat ini, kualitas pendidikan di daerah belum sepenuhnya memuaskan. Analisis peringkat pendidikan di tingkat nasional menunjukkan bahwa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) berada pada peringkat 18 dengan persentase 89%, sedangkan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) menempati peringkat 28 dengan persentase 51,3%. Namun, untuk tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), Kabupaten Deli Serdang berada di peringkat lima besar secara nasional (Pusat Kajian Pendidikan, 2022).

Di Provinsi Sumatera Utara, jenjang pendidikan lanjutan tingkat pertama terdiri dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pada tingkat pendidikan dasar, jumlah Madrasah Ibtidaiyah (MI) negeri hanya 4,8%, sedangkan yang swasta mencapai 95,2%. Kondisi ini berbanding terbalik dengan Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang mencapai 93,1%, sementara SD swasta hanya 6,9%. Situasi serupa terjadi pada tingkat SLTP, di mana Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) mencapai 24,3%, sedangkan MTs swasta 75,7%. Sebagai perbandingan, di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, jumlah SMP Negeri mencapai 44,9%, sedangkan SMP swasta 55,9%. Demikian juga pada tingkat SLTA, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) berjumlah 30%, sedangkan MA swasta 70%. Di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional, jumlah SMA Negeri mencapai 30,5%, sementara SMA swasta hanya 69,4%.

Ketidakseimbangan ini perlu mendapatkan perhatian khusus, karena masih berlanjut hingga saat ini. Meskipun anggaran pendidikan telah dinaikkan menjadi 20%, pemerintah daerah cenderung membatasi alokasi tersebut hanya untuk pendidikan umum. Namun, di sisi lain, laporan partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang disusun oleh pemerintah daerah seperti penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) justru mencakup data-data sekolah sebagai bagian dari pencapaian program pembangunan Nasional.

Fenomena di atas menggambarkan masalah kualitas pendidikan yang berpengaruh pada kualitas dan mutu daya saing bangsa dalam segala hal, serta tantangan unik yang dihadapi oleh pendidik. Pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia, tetapi juga mengalami kesenjangan dengan pendidikan lainnya.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris, potret permasalahan kualitas pendidikan, termasuk pendidikan Madrasah Tsanawiyah, disebabkan oleh masalah efektivitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran. Permasalahan khusus dalam dunia pendidikan meliputi rendahnya sarana fisik. Misalnya, banyak sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia, termasuk di Provinsi Sumatera Utara, memiliki gedung yang rusak ringan, kepemilikan dan pemanfaatan media belajar yang terbatas, serta koleksi buku perpustakaan yang tidak lengkap. Masalah lain laboratorium yang ada tidak memenuhi standar, pemakaian teknologi informasi yang tidak memadai, dan masih banyak sekolah yang tidak memiliki gedung sendiri, perpustakaan, dan lain sebagainya.

Rendahnya kualitas guru di SMP di Indonesia dalam dua tahun terakhir sangat memprihatinkan, terutama karena banyak guru yang lebih fokus pada

pekerjaan administratif, sehingga tugas utama mereka sebagai pengajar mulai terabaikan. Sebagian besar guru kini lebih tertarik pada Program Mengajar Mandiri (PMM), pelatihan guru penggerak, dan inisiatif sekolah penggerak. Selain itu, ada guru yang menunjukkan sikap acuh tak acuh saat mengajar. Kelayakan seorang guru tentu berkaitan erat dengan tingkat pendidikan mereka.

Menurut data Balitbang Depdiknas (2022), dari sekitar 1,2 juta guru SD, hanya 13,8% yang memiliki pendidikan diploma D2 dalam bidang kependidikan atau yang lebih tinggi. Di tingkat SLTP, dari sekitar 680.000 guru, hanya 38,8% yang berpendidikan diploma D3 dalam kependidikan atau lebih. Sementara itu, di tingkat sekolah menengah, dari 337.503 guru, hanya 57,8% yang memiliki gelar S1 atau lebih. Di tingkat pendidikan tinggi, dari 181.544 dosen, hanya 18,86% yang memiliki gelar S2, dan 3,48% yang berpendidikan S3. Meskipun guru bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan, mereka tetap memegang peranan sentral dalam proses pengajaran, dan kualifikasi mereka sangat memengaruhi kualitas pendidikan yang mereka sampaikan.

Di sisi lain, layanan pendidikan untuk usia dini masih sangat terbatas. Kegagalan dalam membina pendidikan di usia dini dapat menghambat pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan dan strategi yang tepat untuk pemerataan pendidikan guna mengatasi ketidakmerataan yang terjadi di Daerah.

Dengan kondisi yang ada termasuk rendahnya sarana fisik dan kualitas guru prestasi siswa juga menjadi tidak memuaskan. Misalnya, pencapaian siswa Indonesia dalam bidang fisika dan matematika di kancah internasional tergolong rendah. Data menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia hanya mampu menguasai 45% dari materi bacaan, dan mereka mengalami kesulitan dalam menjawab soal berbentuk uraian yang memerlukan kemampuan penalaran. Hal ini mungkin disebabkan oleh kebiasaan mereka yang lebih mengutamakan menghafal dan mengerjakan soal pilihan ganda tanpa pengawasan yang serius dari guru.

Motivasi kerja yang tinggi dalam sebuah organisasi sekolah dapat memberikan dampak positif, yaitu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut. Untuk mengoptimalkan motivasi kerja dalam organisasi di sekolah, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut. Faktor-faktor yang dimaksud adalah faktor internal, yang berasal dari individu, dan faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan eksternal individu tersebut. Beberapa contoh faktor internal adalah sikap terhadap pekerjaan, bakat, minat, kepuasan, dan pengalaman,

sedangkan faktor eksternal mencakup pengawasan, gaji, lingkungan kerja, dan perlakuan pemimpin (Wahjosumidjo, 2014:42).

Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan kurangnya motivasi kerja pada para guru saat menjalankan tugas mereka, antara lain: (1) masih tergantung pada pengawasan kepala sekolah, (2) keterlambatan dalam memasuki kelas untuk mengajar, serta (3) guru tidak mengajar, mereka hanya memberikan catatan kepada siswa dan lebih fokus pada pekerjaan administratif (doc. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, November 2024).

Menurut Aqib (2018:76), guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan di sekolah, karena mereka adalah pusat dari kegiatan belajar mengajar. Dinyatakan lebih lanjut bahwa guru adalah komponen penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Mengenai kompetensi guru, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menetapkan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengimplementasikan keempat kompetensi tersebut dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kompetensi sendiri merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang konsisten dan berkelanjutan akan mengembangkan kompetensi seseorang. Dengan kata lain, kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu. Kompetensi dapat diukur melalui beragam hasil belajar yang dapat diamati (Trianto dan Tutik, 2023:63). Idealnya, seorang guru sebagai pendidik diharapkan memiliki kemampuan untuk menjalankan fungsi dan perannya secara profesional, yang tercermin dalam keunggulannya dalam mengajar, serta dalam hubungannya dengan siswa, rekan guru, dan pihak lain, dan dalam sikap serta keterampilan profesional ketika menjalankan tugasnya di sekolah. Terdapat hubungan erat antara kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kompetensi yang dimiliki, yang semuanya berdampak positif terhadap kinerja guru. Penelitian oleh Nuchiyah (2015) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah. Penelitian lain oleh Alfa (2021) juga mengonfirmasi bahwa kompetensi dan motivasi kerja guru secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah secara langsung.

Kinerja guru sangat terkait dengan kompetensi yang dimilikinya, seperti yang dinyatakan oleh Aqib (2021:23), berargumen bahwa guru adalah kunci keberhasilan pendidikan karena mereka adalah pusat dari kegiatan belajar

mengajar. Kemampuan atau kompetensi seorang guru sangat menentukan kinerja guru di sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru SMP di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal Provinsi Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru SMP serta Kompetensi Lulusan di SMP Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yang bertujuan untuk menghasilkan generalisasi berdasarkan pengamatan mengenai pengaruh kompetensi Kepala Sekolah, motivasi kerja, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP serta implikasinya bagi kompetensi lulusan SMP. Menurut Kerlinger (Akdon, 2014:91), penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, dengan data yang diperoleh dari sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada saat sekarang (Mohammad Nasir, 2019:54). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Sementara itu, penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, penelitian verifikatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi Kepala Sekolah, motivasi kerja, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru serta implikasinya pada kompetensi lulusan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, khususnya di Kecamatan Sunggal. Pemilihan lokasi ini dikarenakan Deli Serdang merupakan kabupaten terbesar dan terluas di provinsi Sumatera Utara, di mana masih banyak sekolah dan guru SMP yang memerlukan perhatian dari pemerintah, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Upaya untuk memenuhi kebutuhan pembangunan ini memerlukan sumber daya yang berkualitas yang dapat menghadapi tantangan di berbagai aspek kehidupan. Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dalam hal ini Guru SMP

dilakukan melalui kegiatan pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, sehingga operasionalisasinya memerlukan penentuan populasi dan sampel. Populasi di sini diartikan sebagai keseluruhan objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Sementara itu, sampel adalah perwakilan dari populasi yang ditentukan berdasarkan teori tertentu yang dipilih peneliti. Penentuan populasi dan sampel adalah landasan penting dalam pengumpulan data penelitian.

Sebelum melakukan analisis data, beberapa uji harus dilaksanakan dalam penelitian kuantitatif. Salah satu uji yang krusial adalah uji validitas dan reliabilitas. Menurut hukum yang berlaku, jika data yang terkumpul lulus uji validitas dan reliabilitas, maka data tersebut dapat dianalisis lebih lanjut. Sebaliknya, jika data tidak memenuhi kriteria tersebut, maka perlu dilakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian. Setelah di analisis data dilakukan, hasilnya akan digunakan untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini.

Definisi variabel penting untuk menghindari perbedaan penafsiran dan kekeliruan terhadap istilah yang digunakan. Dengan mendefinisikan variabel, fokus penelitian menjadi lebih jelas. Menurut Sugiyono (2021:20-21), variabel penelitian adalah atribut atau sifat dari orang atau objek yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditetapkan, variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas (X) yang mencakup kompetensi Kepala Sekolah dan motivasi kerja guru.
2. Variabel intervening (Y) yang merupakan kinerja guru.
3. Variabel terikat (Z) yang adalah kompetensi guru.

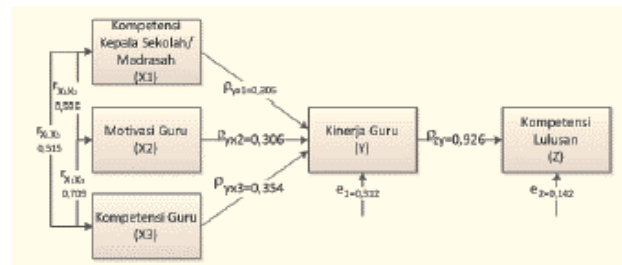
Pengukuran data penelitian ini keseluruhannya dilakukan dalam skala ordinal, di mana jarak antar data tidak sama (Sugiyono, 2021). Populasi penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMP di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dengan total terdapat 52 SMP. Untuk memperoleh sampel yang representatif, setiap subjek dalam populasi diberi peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel adalah rumus Slovin (Husein Umar, 2014:141), yang berfungsi untuk membandingkan ukuran populasi dengan toleransi ketidakteelitian, dengan taraf kesalahan yang ditetapkan sebesar 5%. Dalam penelitian ini, jumlah sampel akhir yang digunakan adalah 400 guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah clustered proportionale stratified random sampling, di mana peneliti

memberikan hak yang sama kepada responden untuk mengisi kuesioner. Setelah data diperoleh dari responden yang berasal dari populasi penelitian, kemudian peneliti melakukan pengambilan sampel berdasarkan teknik ini. Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui uji statistiknya, dengan fokus pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Teknik analisis data yang diterapkan untuk mengetahui hubungan korelatif dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, diagram jalur struktur dan koefisien untuk variabel penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Keterangan :

- X1 : Kompetensi Kepala Sekolah
- X2 : Motivasi Gur
- X3 : Kompetensi Guru
- Z : Kompetensi Lulusan
- Y : Kinerja Guru

ϵ (Epsilon) merujuk pada variabel atau faktor residual yang menjelaskan pengaruh dari variabel lain yang telah diidentifikasi oleh teori tetapi tidak diteliti, atau faktor lain yang belum diidentifikasi, serta yang muncul akibat kesalahan pengukuran variabel. Berdasarkan gambar yang ada, persamaan dalam analisis jalur dapat disusun sebagai berikut: $Y = 0,305 X1 + 0,306 X2 + 0,354 X3 + 0,312e1$ $Z = 0,926 Y + 0,142 e2$. Sebelum melakukan analisis hubungan kausalitas antara variabel independen, intervening, dan dependen, perlu dijelaskan terlebih dahulu hubungan simetris antara variabel independen. Penjelasan mengenai hubungan simetris atau korelasional ini penting sebagai dasar perhitungan untuk menganalisis kontribusi pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah, Motivasi Guru dan Kompetensi Guru SMP Terhadap Kinerja Guru

Analisis pengaruh kompetensi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru SMP di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal Provinsi Sumatera Utara, berdasarkan hasil analisis jalur (path analysis) menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,305. Dari nilai koefisien ini, kontribusi pengaruh langsung yang diberikan oleh kompetensi kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru dapat dihitung sebesar $0,305^2 \times 100\% = 9,302\%$. Ini berarti bahwa variabel kompetensi Kepala Sekolah memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja guru sebesar 9,302%.

Berdasarkan perhitungan tersebut, total pengaruh variabel kompetensi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 20,424%. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kinerja guru lebih dipengaruhi oleh pengaruh langsung kompetensi Kepala Sekolah dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung melalui variabel motivasi guru dan kompetensi guru. Namun, jika digabungkan dengan variabel motivasi dan kompetensi guru, total pengaruh kompetensi Kepala Sekolah menjadi lebih besar dibandingkan pengaruhnya secara independen terhadap kinerja guru.

Selanjutnya, analisis pengaruh motivasi guru terhadap kinerja guru SMP di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal Provinsi Sumatera Utara, menunjukkan bahwa motivasi guru SMP memiliki koefisien jalur sebesar 0,306. Dari nilai koefisien ini, kontribusi pengaruh langsung motivasi guru terhadap kinerja guru dapat dihitung sebesar $0,306^2 \times 100\% = 9,367\%$. Ini artinya, variabel motivasi guru memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja guru sebesar 9,367%.

Dari hasil perhitungan tersebut, total pengaruh variabel motivasi guru SMP terhadap kinerja guru SMP adalah sebesar 22,509%. Kinerja guru, berdasarkan hasil analisis ini, lebih dipengaruhi oleh pengaruh langsung dari motivasi guru dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung melalui kompetensi Kepala Sekolah dan kompetensi guru SMP.

Namun, ketika digabungkan dengan variabel kompetensi Kepala Sekolah dan kompetensi guru SMP, motivasi guru SMP menunjukkan total pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh yang disebabkan oleh motivasi guru SMP secara independen terhadap kinerja guru SMP. Mengenai analisis pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal Provinsi Sumatera Utara, berdasarkan hasil analisis jalur (path analysis), diketahui bahwa kompetensi guru memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,354. Dari nilai koefisien tersebut, kontribusi pengaruh

langsung yang diberikan oleh kompetensi guru SMP terhadap kinerja guru dapat dihitung sebesar $0,354^2 \times 100\% = 12,532\%$. Ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru SMP memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja guru SMP sebesar 12,532%.

Dari hasil perhitungan, total pengaruh variabel kompetensi guru terhadap kinerja guru lebih didominasi oleh pengaruh langsung kompetensi guru SMP dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung melalui kompetensi Kepala Sekolah dan motivasi guru SMP. Namun, jika digabungkan dengan variabel kompetensi Kepala Sekolah dan motivasi guru SMP, kompetensi guru SMP menunjukkan total pengaruh yang lebih besar dibandingkan pengaruh yang diberikan oleh kompetensi guru SMP secara independen terhadap kinerja guru SMP.

Selanjutnya, analisis pengaruh simultan kompetensi Kepala Sekolah, motivasi guru SMP, dan kompetensi guru SMP terhadap kinerja guru SMP di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa total pengaruh simultan dari ketiga variabel (kompetensi Kepala Sekolah, motivasi guru SMP, dan kompetensi guru SMP) terhadap kinerja guru SMP mencapai 68,605%, sementara sisa pengaruh (epsilon 1) sebesar 31,395% tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan, kontribusi pengaruh terbesar diperoleh dari variabel motivasi guru SMP dan kompetensi guru SMP. Hasil ini menggambarkan bahwa kinerja guru SMP di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal Provinsi Sumatera Utara, lebih dominan dipengaruhi oleh motivasi guru SMP dan kompetensi guru SMP dibandingkan dengan pengaruh yang diberikan oleh kompetensi Kepala Sekolah.

Keseluruhan variabel menunjukkan nilai positif, yang berarti bahwa untuk meningkatkan kinerja guru, perlu memperhatikan aspek kompetensi (baik guru maupun Kepala Sekolah) serta motivasi guru SMP. Analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang baik dalam mendukung peningkatan kinerja guru SMP. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Alfa (2021) yang menyatakan bahwa pengaruh simultan dari kompetensi Kepala Sekolah dan motivasi guru memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kinerja guru dibandingkan dengan pengaruh yang diberikan masing-masing variabel secara parsial.

Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Kompetensi Lulusan

Berdasarkan hasil perhitungan, kinerja guru SMP memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,926. Dari nilai koefisien tersebut, dapat dihitung kontribusi pengaruh kinerja guru SMP terhadap kompetensi lulusan, yaitu sebesar $0,926^2 \times 100\% = 85,747\%$. Ini berarti bahwa variabel kinerja guru SMP memberikan pengaruh langsung terhadap kompetensi lulusan sebesar 85,747%, sementara

sisanya (epsilon 2) sebesar 14,252% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Adanya pengaruh antara kinerja guru SMP dan kompetensi lulusan menunjukkan bahwa semakin baik kinerja guru, semakin meningkat pula kompetensi lulusan SMP di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal Provinsi Sumatera Utara.

Hal ini sejalan dengan amanat UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dinyatakan dalam Pasal 4, bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, serta untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dengan kata lain, semakin baik kinerja guru, semakin baik pula mutu pendidikan yang tercermin dalam lulusan yang kompeten. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, terdapat penjelasan bahwa Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan masing-masing satuan pendidikan, sehingga kinerja guru memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan ini..

KESIMPULAN

Model Kompetensi Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMP, meskipun pengaruhnya relatif lebih rendah dibandingkan dengan motivasi dan kompetensi guru SMP. Motivasi guru SMP juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMP, dan merupakan faktor terbesar yang berkontribusi pada peningkatan kinerja guru SMP. Sementara itu, kompetensi guru SMP juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP, menempati posisi sebagai pengaruh terbesar kedua setelah motivasi guru SMP.

Secara simultan, kompetensi Kepala Sekolah, motivasi guru SMP, dan kompetensi guru SMP memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja guru SMP dibandingkan dengan pengaruh yang diberikan masing-masing variabel secara parsial. Kinerja guru di SMP memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kompetensi lulusan, terutama ketika didukung oleh faktor-faktor seperti kompetensi Kepala Sekolah, motivasi, dan kompetensi guru SMP di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, D. (2021). *Kontribusi Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi* (Doctoral dissertation, Universitas pendidikan indonesia).
- Akdon. (2014). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.

- Aqib, Z. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk : Guru*, Cetakan ke 3. Bandung: YramaWidya.
- Nazir, M. (2019). *Metode Penelitian*. Indonesia: Galia.
- Nuchiyah, N. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(7).
- Schuler, R. S & Jackson, S. E. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Abad Ke-21*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Buku 1, Cetakan Keduabelas, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tirtarahadja, U & Sulo L. S. L. (2005). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto, & Tutik T. T. (2023). *Sertifikasi guru dan upaya peningkatan kualifikasi, kompetensi & kesejahteraan*. Cetakan ke 2. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Umar, H. (2014). *Metodologi Penelitian*. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Wahjosumidjo. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Cetakan ke 4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada